

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan, pada usia tersebut berbagai aspek perkembangan anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Setiap tahapan itu mempunyai karakteristik yang berbeda sesuai dengan tingkat kematangan biologis, psikologis, dan sosiologis. Masing-masing tahap perkembangan mempunyai kebutuhan, tugas, fungsi dan peran yang berbeda.

Salah satu ciri khas perkembangan psikologis pada usia dini adalah mulai meluasnya lingkungan sosial anak. Bila pada tahap usia sebelumnya anak merasa cukup dengan lingkungan pergaulan dalam lingkungan keluarga, maka anak usia prasekolah mulai merasakan adanya kebutuhan untuk memiliki teman bermain, serta memiliki aktivitas yang teratur di luar lingkungan rumah. Bagi anak yang bersekolah disebut Taman Kanak-Kanak, atau selanjutnya disebut TK, maka anak-anak tersebut memiliki kebutuhan untuk aktivitas dalam situasi dan kondisi yang bervariasi.

Bersosialisasi dan memiliki kemampuan kerjasama anak sangat penting, maka diharapkan peserta didik Taman Kanak-Kanak mampu melatih mentalnya yaitu mengembangkan kemampuan bekerjasama pada saat kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Banyak faktor yang mempengaruhi stabilitas emosi dan kesanggupan sosial anak, baik yang berasal dari anak itu sendiri maupun yang

berasal dari luar dirinya. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi secara dominan, maupun secara terbatas baik pada aspek fisik dan psikologis maupun pada perilaku anak secara keseluruhan.

Mengacu kepada Setiawan (dalam Nugraha, 2008: 4.5), terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak prasekolah atau Taman Kanak-kanak, bahkan hingga mampu menimbulkan gangguan yang mencemaskan para pendidik dan orang tua. Faktor-faktor tersebut, yaitu:

- 1). Pengaruh keadaan individual sendiri. Keadaan diri individu, seperti usia, keadan fisik, intelegensi dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu.
- 2). Konflik-konflik dalam proses perkembangan. Didalam menjalani proses perkembangan anak mengalami fase-fase perkembangan, tiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan sukses, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik-konflik tersebut bisanya mengalami gangguan-gangguan emosi.
- 3) Sebab-sebab lingkungan. Anak hidup dalam tiga macam lingkungan yang mempengaruhi perkembangan emosi dan kepribadiannya, yaitu: Lingkungan keluarga yang merupakan faktor yang paling utama dan pertama bagi perkembangan anak. Disanalah pengalaman pertama didapatkan oleh anak. Keluarga sangat berfungsi dalam menanamkan dasa dasar pengalaman emosi, kedua yaitu lingkungan sekitarnya dimana kondisi lingkungan di sekitar anak akan sangat berpengaruh tingkah laku serta perkembangan emosi dan pribadi anak. Berbagai stimulus yang bersumber dari lingkungan sekitarnya akan

dapat memicu anak dalam berekspresi. Ketiganya yaitu lingkungan sekolah. Sekolah mempunyai tugas membantu anak dalam perkembangan emosi dan kepribadiannya dalam suatu kesatuan, tetapi sekolah sering juga menjadi penyebab timbulnya gangguan emosi pada anak. Kegagalan di sekolah sangatlah berpengaruh terhadap kehidupan emosi anak. Jika perkembangan sosial anak kurang baik maka akan tumbuh sifat egoisentris, menurut Syaodih (2005: 13) berpendapat bahwa seorang anak yang egoisentri naif memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pemikiran yang masih sempit. Oleh sebab itu anak harus memiliki perlunya perkembangan sosial secara matang seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2011: 40) perkembangan sosial merupakan kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerjasama.

Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain, untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya baik orang tua, teman sebaya, atau orang dewasa.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas penelitian dengan guru di TK Pertiwi Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap menunjukkan

bahwa kemampuan kerjasama anak masih sangat rendah hal ini ditandai dengan pada saat anak bermain peran menirukan menirukan kegiatan dipasar anak tidak dapat bekerjasama dengan teman yang lain untuk bermain sesuai dengan peran masing-masing dan hal ini juga dapat terlihat ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, anak cenderung belajar sendiri dan tidak mau dibantu dan membantu temannya selain itu masih banyak anak yang lebih senang bermain sendiri dari pada bermain bersama teman-temannya. Ketidakmampuan anak ditandai dengan kondisi setiap kali anak diberi kesempatan untuk bermain bersama teman-temannya anak selalu memilih untuk bermain sendiri karena anak merasa malu untuk bermain bersama teman-temannya. Pembelajaran yang monoton yang hanya menggunakan media Lembar Kerja Anak (LKS) sehingga anak merasa bosan dan tidak dapat mengembangkan kreativitasnya. Proses pembelajaran yang individu sehingga anak belajar sendiri dengan guru dan tidak diajarkan untuk belajar berkelompok.

Melihat hal tersebut, saya sebagai peneliti merasa termotivasi untuk mengatasinya. Peneliti mencoba mengatasinya dengan cara yang menyenangkan bagi anak yaitu dengan metode bermain Gobak Sodor, permainan ini sangat bagus untuk anak-anak, sebab dalam permainan ini sangat memerlukan kerjasama untuk menyelesaikan permainannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan area bermain di luar kelas, karena permainan yang dilakukan di luar kelas ini akan mampu menghilangkan kejenuhan anak saat belajar di dalam kelas dan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah yaitu:

“Apakah kemampuan kerjasama anak di kelompok B TK Pertiwi Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap dapat ditingkatkan dengan metode bermain Gobak Sodor?”.

2. Pemecahan Masalah

Berdasar rumusan masalah di atas dapat dianalisis akar penyebab masalah dan alternatif pemecahannya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pemecahan Masalah

Masalah	Akar Masalah	Alternatif Pemecahan
Kemampuan kerjasama anak masih kurang berkembang.	Media pembelajaran dan alat peraga untuk pembelajaran yang kurang tersedia dan bersifat monoton sehingga anak kurang berminat, cepat bosan, dan tidak mengembangkan kreativitasnya. Proses pembelajaran yang individual sehingga anak belajar sendiri dengan guru dan tidak diajarkan untuk belajar berkelompok.	Penggunaan media bermain yang menarik minat. Media belajar ini bersifat tradisional namun masih jarang digunakan dan dikenalkan pada anak, media ini yaitu bermain Gobak Sodor yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak pada anak didik kelompok B TK Pertiwi Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap dapat ditingkatkan dengan metode bermain Gobak Sodor.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini memiliki berbagai manfaat bagi anak, guru maupun bagi sekolah.

1. Bagi Anak
 - a. Akan membentuk pribadi anak untuk saling kerjasama hingga dewasa dalam hidup bermasyarakat.
 - b. Agar peserta didik menjadi terlatih untuk saling kerjasama dengan orang lain.
2. Bagi Guru
 - a. Penelitian Tindakan Kelas ini, akan memaksa guru untuk membuat ide, kegiatan dan media yang lebih baik agar membuat anak menjadi tertarik dan tidak membosankan.
 - b. Guru juga akan lebih bersemangat untuk membimbing anak dalam melatih membimbing kerjasama.
3. Bagi Sekolah

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat meningkatkan kinerja guru dan tentunya akan meningkatkan mutu dan derajat sekolah.

4. Bagi Orang Tua

Kegiatan penelitian ini dapat memberikan motivasi dan pandangan bagi para orang tua anak-siswi di TK Pertiwi untuk ikut serta mendidik anak-anaknya menghilangkan sifat egoisme dan meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak sejak dini.

